

ANEKA JENIS PENELITIAN PENDIDIKAN

Sera Yuliantini

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafuddin Sambas
dwysheera@gmail.com

Umar Sulaiman

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
umar.sulaiman@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This research examines various types of educational research using literature review methods, the results of which can be found that each type of research has different characteristics and objectives, which are important to understand in the context of selecting the right type of research. Qualitative research focuses on in-depth understanding of social phenomena through interviews, observation, and text analysis, while quantitative uses numerical data to test hypotheses through statistics and measurement. Library research examines written sources such as books, articles and journals to collect information, while field research collects data directly from locations or subjects through observation and interaction. Pure science research aims to increase knowledge without thinking about practical applications, applied science uses knowledge to solve real problems and applications. Descriptive research describes the characteristics of a phenomenon or population, correlative research analyzes the relationship between two or more variables without concluding cause and effect, comparative research compares two or more groups to find differences or similarities. Overall, all types of research play an important role in developing scientific knowledge and solving practical problems. Choosing the right method not only increases the validity of the results, but also ensures that the research can make a significant contribution to understanding and innovation in various fields.

Keywords: Various, Types of Research, Education

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang aneka jenis penelitian pendidikan dengan metode penelitian literatur (*literature review*) yang mana hasilnya dapat ditemukan bahwa setiap jenis penelitian memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, yang penting untuk dipahami dalam konteks pemilihan jenis penelitian yang tepat. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial melalui wawancara, observasi, dan analisis teks sedangkan kuantitatif menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis melalui statistic dan pengukuran. Penelitian kepustakaan mengkaji sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel dan jurnal untuk mengumpulkan informasi, sedangkan lapangan dalam penelitian dengan mengumpulkan data langsung dari Lokasi atau subjek melalui observasi dan interaksi. Penelitian Ilmu murni bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tanpa memikirkan aplikasi parktis, ilmu terapan menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan aplikasi nyata. Penelitian deskriptif menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau populasi, korelatif menganalisis hubungan antara dua atau lebih variable tanpa menyimpulkan sebab-akibat, komparatif membandingkn dua atau lebih kelompok untuk menemukan perbedaan atau persamaan. Secara keseluruhan, semua jenis penelitian memainkan peran penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan penyelesaian masalah praktis. Pemilihan metode yang tepat tidak hanya meningkatkan validitas hasil, tetapi juga memastikan bahwa penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan inovasi di berbagai bidang.

Kata Kunci : Aneka, Jenis Penelitian, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Penelitian dapat didefinisikan sebagai upaya mencari jawaban yang benar atas suatu masalah berdasarkan logika dan didukung oleh fakta empirik. Dapat pula dikatakan bahwa penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, pengolah data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data menggunakan metode dan teknik tertentu. Pengertian tersebut di atas menyiratkan bahwa penelitian adalah langkah sistematis dalam upaya memecahkan masalah. Penelitian merupakan penelaahan terkendali yang mengandung dua hal pokok yaitu logika berpikir dan data atau informasi yang dikumpulkan secara empiris. Logika berpikir tampak dalam langkah-langkah sistematis mulai dari pengumpulan, pengolahan, analisis, penafsiran dan pengujian data sampai diperolehnya suatu kesimpulan. Informasi dikatakan empiris jika sumber data mengambarkan fakta yang terjadi bukan sekedar pemikiran atau rekreasi peneliti (Nasional, 2008).

Penelitian menggabungkan cara berpikir rasional yang didasari oleh logika/penalaran dan cara berpikir empiris yang didasari oleh fakta/ realita. Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Metode ilmiah adalah kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode ilmiah mengandung dua unsur penting yakni pengamatan (*observation*) dan penalaran (*reasoning*). Metode ilmiah didasari oleh pemikiran bahwa apabila suatu pernyataan ingin diterima sebagai suatu kebenaran maka pernyataan tersebut harus dapat diverifikasi atau diuji kebenarannya secara empirik (berdasarkan fakta) (Siyoto & S, 2015).

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan memberikan gambaran dan mengeksplorasi aneka jenis penelitian pendidikan agar penelitian yang dilakukan tepat, mulai dari penelitian kualitatif, kuantitatif, penelitian keperpustakaan dan lapangan, penelitian ilmu murni dan ilmu terapan, penelitian deskriptif, korelatif dan komparatif, penelitian kasus dan survei, penelitian historis, sosiologis, eksplorasi, eksplanasi serta evaluasi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam memilih dan menerapkan jenis penelitian dalam bidang pendidikan yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur (*literature review*). Metode penelitian literatur (*literature review*) merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan, evaluasi dan analisis informasi yang sudah ada dari berbagai sumber yang relevan. Metode penelitian literatur (*literature review*) memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis teori, konsep dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian peneliti dapat membangun landasan teori yang kuat sebagai acuan. Penelitian ini biasanya digunakan untuk memahami konteks dan latar belakang dari topik yang sedang diteliti, mengidentifikasi GAP dalam penelitian sebelumnya, dan membangun teori untuk penelitian lebih lanjut (Suyitno, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga disebut dengan metode arsitik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut dengan metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini sering juga disebut metode konstruktif karena dengan metode ini ditemukan data-data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam suatu tema yang lebih bermakna dan mudah di pahami. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014).

2. Penelitian Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi. Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala).

Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data. Kontrol, instrumen, dan analisis statistik digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian secara akurat. Dengan demikian kesimpulan hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui penelitian kuantitatif dapat diberlakukan secara umum. Pendekatan kuantitatif seperti penjelasan di atas mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujinya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan. Pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka (Nasional, 2008).

B. Penelitian Keperpustakaan dan Lapangan

1. Penelitian Keperpustakaan

Penelitian kepustakaan menurut Mardalis merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb sedangkan menurut Sarwono . Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Mirzaqon T & Purwoko, 2018).

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan (*field work*) ialah suatu penelitian yang lebih memusatkan pada pembahasan dengan menggunakan bahan-bahan sebagai informasi atau datanya dari responden atau wawancara, observasi, angket, dan lainnya. penelitian lapangan ini dilakukan di lapangan atau wilayah tertentu, dengan melihat gejala sosial atau fakta sosial di dalam masyarakat yang dapat dihubungkan dengan teori tertentu yang relevan (Rahmadi, 2011).

C. Penelitian Ilmu Murni dan Ilmu Terapan

1. Penelitian Ilmu Murni

Penelitian dasar (*basic research*) disebut juga penelitian murni (*pure research*) atau penelitian pokok (*fundamental research*) adalah penelitian yang diperuntukan bagi pengembangan suatu ilmu pengetahuan serta diarahkan pada pengembangan teori-teori yang ada atau menemukan teori baru. Peneliti yang melakukan penelitian dasar memiliki tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan tanpa memikirkan pemanfaatan secara langsung dari hasil penelitian tersebut. Penelitian dasar justru memberikan sumbangsih besar terhadap pengembangan serta pengujian teori-teori yang akan mendasari penelitian terapan. Penelitian dasar lebih diarahkan untuk mengetahui, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena fenomena alam dan sosial. Hasil penelitian dasar mungkin belum dapat dimanfaatkan secara langsung akan tetapi sangat berguna untuk kehidupan yang lebih baik. Tujuan penelitian dasar adalah untuk menambah pengetahuan dengan prinsip-prinsip dasar, hukum-hukum. ilmiah, serta untuk meningkatkan pencarian dan metodologi ilmiah (Sukmadinata, 2005).

Tingkat generalisasi hasil penelitian dasar bersifat abstrak dan umum serta berlaku secara universal. Penelitian dasar tidak diarahkan untuk memecahkan masalah praktis akan tetapi prinsip-prinsip atau teori yang dihasilkannya dapat mendasari pemecahan masalah praktis. Dengan kata lain, hasil penelitian dasar dapat mempengaruhi kehidupan praktis. Contoh penelitian dasar yang terkait erat dengan bidang pendidikan adalah penelitian dalam bidang psikologi, misalnya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku manusia. Hasil penelitian tersebut sering digunakan sebagai landasan dalam pengembangan sikap untuk merubah perilaku melalui proses pembelajaran/pendidikan (Nasional, 2008).

2. Penelitian Ilmu Terapan

Penelitian terapan dilakukan berkenaan dengan pemecahan masalah dan kenyataan-kenyataan praktis, penerapan, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang

dihadirkan oleh penelitian dasar dalam kehidupan nyata. Fungsi penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Tujuan penelitian terapan tidak semata-mata untuk mengembangkan wawasan keilmuan, tetapi juga untuk pemecahan masalah praktis, sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan (Salim, 2019).

D. Penelitian Deskriptif, Korelatif dan Komparatif

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif (*descriptive research*), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taksonomic research*), dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada, penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak maksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian (Samsu, 2017).

2. Penelitian Korelatif

Penelitian ini mempelajari hubungan dua variable atau lebih, yakni hubungan variasi dalam satu variabel dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamai koefisien korelasi. Penelitian korelatif dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi (*r*) antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi. Misalnya, peneliti ingin mengetahui variabel-variabel yang berhubungan dengan kompetensi professional guru. Semua variabel yang ada kaitannya, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, mata pelajaran yang diampu, dan lain-lain diukur, lalu dihitung koefisien korelasinya untuk mengetahui variabel mana yang paling kuat hubungannya dengan kompetensi professional guru.

Karakteristik penelitian korelasional yaitu:

- a. Adanya hubungan dua variabel atau lebih
- b. Adanya koefisien korelasi, yang menunjukkan tinggi rendahnya hubungan
- c. Tidak ada perlakuan (treatment) khusus
- d. Dan data yang diperoleh bersifat kuantitatif.

Penelitian korelasional memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- a. hanya mengidentifikasi hubungan antar variabel, bukan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat,
- b. kurang tertib dan ketat jika dibandingkan dengan metode eksperimental karena kurang melakukan control terhadap variabel-variabel bebasnya,
- c. cenderung mengidentifikasi pola hubungan semu yang kurang reliable dan valid,
- d. pola hubungan sering tidak menentu dan kabur,
- e. sering memberikan rangsangan penggunaannya semacam pendekatan “*shoot gun*”, yaitu memasukkan data tanpa pandang bulu dari sumber yang beragam dan memberikan interpretasi yang bermakna atau yang berguna.

Penelitian korelasi dapat digunakan jika:

- a. variabel-variabel yang diteliti cukup rumit, tidak dapat dimanipulasi dan/atau tak dapat diteliti dengan metode eksperimental,
- b. ingin mengukur beberapa variabel yang saling berhubungan secara serentak dan realistic,
- c. ingin mengetahui eratnya hubungan atau tinggi rendahnya hubungan antar variabel, dan
- d. jumlah subjek tidak terlalu banyak.

Kekuatan korelasi antara berbagai variabel penelitian ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang angkanya bervariasi antara -1 sampai +1. Koefisien korelasi diperoleh melalui perhitungan statistic berdasarkan kumpulan data hasil pengukuran dari setiap variabel. Koefisien korelasi positif menunjukkan hubungan yang berbanding lurus atau kesejajaran, sedangkan koefisien korelasi negatif menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik atau ketidaksejajaran. Angka 0 (nol) untuk koefisien korelasi menunjukkan tidak ada hubungan antar variabel. Semakin besar koefisien korelasi (positif ataupun negative), maka semakin besar kekuatan hubungan antar variabel.

Terdapat tiga makna penting dari suatu variabel, yaitu:

- a. Kekuatan hubungan antar variable
- b. Signifikansi statistik hubungan kedua variabel tersebut
- c. Dan arah korelasi Kekuatan hubungan dapat dilihat dari besar kecilnya indeks korelasi (Arsyam & Tahir, 2021).

3. Penelitian Komparatif

Studi komparatif (*comparative study*) atau studi kausal komparatif (*causal comparative study*) merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variable tertentu. Tujuan penelitian komparatif adalah untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan, atau program yang sejenis atau hampir sama yang melibatkan semua unsur atau komponennya. Analisis penelitian dilakukan terhadap persamaan dan perbedaan dalam perencanaan, pelaksanaan, faktor-faktor pendukung hasil. Hasil analisis perbandingan dapat menemukan unsur-unsur atau faktor-faktor penting yang melatarbelakangi persamaan dan perbedaan. Jika suatu yang dibandingkan itu tentang situasi atau kejadian, maka unsur-unsur atau komponen yang dianalisis sedikit berbeda, seperti deskripsi situasi atau kronologis kejadian, kompleksitas situasi atau intensitas kejadian, faktor-faktor penyebab dan akibat-akibatnya.

Dari analisis tersebut juga akan dapat ditemukan faktor-faktor dominan yang melatarbelakangi atau diakibatkan oleh suatu situasi atau kejadian. Jika suatu yang dibandingkan itu tentang situasi atau kejadian, maka unsur-unsur atau komponen yang dianalisis sedikit berbeda, seperti deskripsi situasi atau kronologis kejadian, kompleksitas situasi atau intensitas kejadian, faktor-faktor penyebab dan akibat-akibatnya. Dari analisis tersebut juga akan dapat ditemukan faktor-faktor dominan yang melatarbelakangi atau diakibatkan oleh suatu situasi atau kejadian. Penelitian komparatif dapat digunakan jika:

- a. Metode eksperimental yang dianggap lebih kuat tidak memungkinkan untuk dilakukan
- b. Penelitian tidak mungkin memilih, mengontrol, dan memanipulasi faktor-faktor yang penting untuk mempelajari hubungan sebab-akibat secara langsung
- c. Pengontrolan terhadap seluruh variable (kecuali variable bebas) sangat tidak realistik dan terlalu dibuat-buat, serta mencegah interaksi secara normal dengan variabel-variabel lain yang berpengaruh
- d. Pengontrolan di laboratorium untuk beberapa tujuan penelitian dianggap tidak praktis, mahal, atau secara etika dipertanyakan (Arsyam & Tahir, 2021).

E. Penelitian Kasus dan Survey

1. Penelitian Kasus

Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu, kelompok atau lembaga yang dianggap memiliki atau mengalami kasus tertentu. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara mendalam dan sistematis dalam kurun waktu cukup lama tentang sesuatu kasus sehingga dapat dicari alternatif pemecahannya. Mendalam, artinya mengungkap dan menggali data secara mendalam dan menganalisis secara intensif faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kasus tersebut. Tekanan utama dalam studi kasus adalah mengapa individu melakukan itu? Apa yang dia lakukan setiap harinya? Bagaimana hubungan sosial dia dengan teman-temannya? Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tindakannya tersebut (Fitrah, 2018).

2. Penelitian Survei

Penelitian survei merupakan penelitian yang dapat dilakukan dengan cara pengambilan data dengan populasi kecil maupun besar. Data yang diambil merupakan sampel dari sebuah populasi yang diambil secara merata sehingga ditemukan kejadian atau peristiwa yang *relative, distributive* dan berkaitan antar variabel, baik secara sosiologis maupun psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum sebuah populasi melalui sampel yang mewakili populasi sehingga diketahui karakteristik populasi dan permasalahan yang dikaji. Penelitian survei dilakukan dengan menyusun kuisioner penelitian untuk diajukan kepada responden yang mewakili populasi. Data yang didapatkan dapat berupa lisan maupun tulisan. Menurut Kreamer penelitian survei memiliki tiga karakteristik yang membedakannya dengan penelitian lain, yaitu (1) menggambarkan aspek spesifik dari sebuah populasi secara kuantitatif, (2) Melibatkan hubungan antar variabel dalam mengkolektifkan data yang melibatkan manusia, dan (3) hasil survei digeneralisasikan kembali dalam populasi (Sundari & Dkk, 2024).

F. Penelitian Historis dan Sosiologis, Penelitian Eksplorasi, Eksplanasi dan Evaluasi

1. Penelitian Historis

Penelitian historis adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan peristiwa dengan proses pengumpulan dan pengolahan data secara kronologis, sistematis dan saling berkaitan agar dapat mengkorelasikan sebuah peristiwa di masa sekarang dan masa lalu. Penelitian historis menggunakan metode studi literatur, studi dokumentasi, dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan.

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengkajian, penjelasan dan proses analisis secara kritis terhadap rekaman pada masa lalu untuk menguji kebenaran dan peringgalan yang ada. Tahapan penelitian histori terdiri dari pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi dan penulisan temuan (Sundari & Dkk, 2024).

2. Penelitian Sosiologis

Penelitian sosiologis lebih menggambarkan suatu fenomena, gejala, atau faktor tertentu yang berhubungan dengan realitas masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil, baik dalam satu negara, lembaga, atau individu yang hidup di tengah masyarakat tertentu. Penelitian sosiologis biasanya disebut sebagai penelitian yang berdasar pada standar teori (*grounded research*) yang berpijakan pada kenyataan atau fakta yang terjadi secara empiris lalu dianalisis dengan menetapkan konsep biasanya dan dibuktikan dengan teori yang akan digunakan, kemudian dikembangkan teorinya melalui pengumpulan dan analisis data. Metode ini digunakan untuk menentukan seberapa besar gejala tersebut dapat berlaku secara umum (Kurniawan, 2018).

3. Penelitian Eksplorasi

Penelitian eksplorasi adalah jenis penelitian yang dilaksanakan untuk menemukan ilmu (pendidikan) dan masalah-masalah yang baru dalam bidang pendidikan ilmu pendidikan dan masalah-masalah yang diperlukan melalui penelitian pendidikan benar-benar baru dan belum pernah diketahui sebelumnya. Misalkan suatu penelitian telah menghasilkan profil atau kriteria kepemimpinan efektif dalam manajemen berbasis sekolah, atau penelitian tentang suatu metode atau prosedur baru dalam pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan peserta didik (Mudjiyanto, 2018).

4. Penelitian Eksplanasi

Penelitian eksplanasi adalah sebuah penelitian yang mengkaji sebab akibat antara dua fenomena atau lebih. Penelitian seperti ini dipakai untuk menentukan apakah eksplanasi (keterkaitan sebab akibat) valid atau tidak, atau menentukan mana yang lebih valid antara dua atau lebih eksplanasi yang saling bersaing. Penelitian eksplanasi juga dapat bertujuan menjelaskan misalkan “mengapa” suatu kota/tipe tertentu mempunyai tingkat kejahatan lebih tinggi dari kota-kota lainnya. Cacatan: dalam penelitian deskriptif hanya dijelaskan bahwa tingkat kejahatan di tipe kota-kota lainnya tetapi tidak dijelaskan mengapa (hubungan sebab-akibat) hal tersebut terjadi (Nurlan, 2019).

5. Penelitian Evaluasi

Penelitian evaluasi merupakan bagian dari penelitian terapan, tetapi tujuannya dapat dibedakan dengan penelitian terapan. Penelitian evaluatif adalah penelitian yang digunakan untuk penilaian keberhasilan, manfaat, kegunaan, sumbangan, dan kelayakan suatu program, produk, atau kegiatan suatu lembaga berdasarkan kriteria tertentu. Manfaat penelitian ini antara lain adalah dapat menambah wawasan tentang suatu kegiatan dan dapat mendorong penelitian atau pengembangan lebih lanjut, serta membantu para pimpinan untuk melakukan kebijakan. Penelitian evaluatif menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap sesuatu objek, yang

biasanya merupakan pelaksanaan dan rencana. Jadi bisa dikatakan juga penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi, yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi (Nasional, 2008).

G. Penelitian Eksperimen, Tindakan dan R & D

1. Penelitian Eksperimen

Para peneliti mengemukakan penelitian eksperimen mengkaji dampak atau pengaruh atau disebut juga efek dari manipulasi atau perlakuan secara sistematis suatu variabel (atau lebih) terhadap variabel lain. Sejalan dengan pandangan ini Scott dan Usher menyatakan *the eksperimental researcher attempts to explicate causal relationships between phenomena by intervening in the natural setting and controlling the relevant variables*. Variable yang dimanipulasi disebut sebagai perlakuan eksperimen atau disebut juga dengan variabel bebas (*independent variable*). Sebaliknya variabel yang diamati dan diukur disebut sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Dalam hal ini penelitian eksperimen dilakukan lebih dari sekedar mendeskripsikan konteks dan hasil. Penelitian memberikan perlakuan (*treatment*) kepada subjek, sekelompok subjek atau partisipan atau kondisi alat dan bahan tertentu untuk menentukan apakah perlakuan tersebut memiliki dampak atau pengaruh pada variable atau faktor hasil tertentu. Penelitian eksperimen murni biasanya banyak dilakukan dilaboratorium. Namun demikian tak jarang penelitian ini dilakukan dalam bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, penelitian dilakukan terhadap sekelompok subjek dipilih acak secara individual atau *random selection*. Dalam penelitian eksperimen peneliti menetapkan dan harus menggunakan proses acak untuk menentukan subjek yang dilibatkan dalam penelitiannya. Melalui penentuan acak setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk ditetapkan ke dalam kelompok, baik kelompok perlakuan maupun kelompok control atau kendali.

Penelitian ini menguji hubungan sebab akibat, apakah suatu variabel bebas menyebabkan hasil pada Variabel terikat peneliti memberikan perlakuan atau tindakan tertentu dalam waktu tertentu pada variabel bebas. misalnya kita ingin menjawab permasalahan apakah pemberian balikan/remedial secara langsung akan meningkatkan prestasi belajar pembelajar jika dibandingkan dengan balikan/remedial tertunda? untuk itu peneliti menentukan sekelompok atau lebih subjek dan guru memberikan balikan/remedial secara langsung ketika pembelajar memberikan jawaban atau respon benar dari setiap pertanyaan yang diajukan, sebaliknya kepada kelompok lain pemberian balikan tidak langsung diberikan tetapi masih menunggu beberapa saat data penelitian dikumpulkan dan dianalisis hasil analisis data diuji dengan teknik statistik tertentu dan dibandingkan hasilnya (Setyosari, 2013).

2. Penelitian Tindakan

Penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian refleksi-diri melalui tindakan nyata dalam situasi yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses dan pemahaman tentang praktik praktik pendidikan secara utuh mengembangkan profesional, dan meningkatkan hasil kegiatan. Tujuan penelitian ini menunjukkan implikasi yang harus diperhatikan. Pertama, penelitian tindakan harus dilakukan secara ilmiah sesuai konsep penelitian ilmiah. Kedua, harus melibatkan kelompok partisipan

sehingga dapat dilakukan kolaborasi. Ketiga, harus dilakukan untuk memperbaiki praktik pendidikan seperti ketrampilan mengajar. Keempat, harus dilakukan untuk acuan melakukan refleksi diri (Salim, 2019). Aspek pokok penelitian tindakan ini ada tiga, yaitu:

- a. Untuk memperbaiki praktik
- b. Untuk mengembangkan kemampuan profesional dalam arti mengembangkan pemahaman dan ketrampilan baru para praktisi dalam praktik yang dilaksanakan
- c. Untuk memperbaiki keadaan atau situasi tersebut dilaksanakan.

Inti dari penelitian tindakan ini adalah menekankan pada tindakan dalam praktik atau situasi nyata yang terbatas, sehingga diharapkan dari tindakan tersebut dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran

3. Penelitian R & D

Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, sistem manajemen, dan lain-lain. Penelitian dalam bidang pendidikan pada umumnya jarang diarahkan pada pengembangan suatu produk, tetapi ditujukan untuk menemukan pengetahuan baru berkenaan dengan fenomena-fenomena yang bersifat fundamental, serta praktek-praktek pendidikan.

Penelitian dan pengembangan merupakan metode penghubung atau pemutus kesenjangan antara penelitian dasar dengan penelitian terapan. Sering dihadapi adanya kesenjangan antara hasil-hasil penelitian dasar yang bersifat teoretis dengan penelitian terapan yang bersifat praktis. Kesenjangan ini dapat dihilangkan atau disambungkan dengan penelitian dan pengembangan. Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan, terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu metode: deskriptif, evaluatif, dan eksperimental. Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Kondisi yang ada mencakup: (1) Kondisi produk-produk yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar (*embrio*) produk yang akan dikembangkan, (2) Kondisi pihak pengguna (dalam bidang pendidikan misalnya sekolah, guru, kepala sekolah, siswa, serta pengguna lainnya); (3) Kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penggunaan dari produk yang akan dihasilkan, mencakup unsur pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana/prasarana, biaya, pengelolaan, dan lingkungan pendidikan di mana produk tersebut akan diterapkan.

Metode evaluatif, digunakan untuk mengevaluasi produk dalam proses uji coba pengembangan suatu produk. Produk penelitian dikembangkan melalui serangkaian uji coba dan pada setiap kegiatan uji coba diadakan evaluasi, baik itu evaluasi hasil maupun evaluasi proses Berdasarkan temuan-temuan pada hasil uji coba diadakan

penyempurnaan (revisi model). Metode eksperimen digunakan untuk menguji keampuhan dari produk yang dihasilkan. Walaupun dalam tahap uji coba telah ada evaluasi (pengukuran), tetapi pengukuran tersebut masih dalam rangka pengembangan produk, belum ada kelompok pembanding. Dalam eksperimen telah diadakan pengukuran selain pada kelompok eksperimen juga pada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak atau random. Pembandingan hasil eksperimen pada kedua kelompok tersebut dapat menunjukkan tingkat keampuhan dan produk yang dihasilkan (Nasional, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan pembahasan di atas, kita dapat mengambil beberapa kesimpulan bahwa setiap jenis penelitian memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, yang penting untuk dipahami dalam konteks pemilihan jenis penelitian yang tepat. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial melalui wawancara, observasi, dan analisis teks sedangkan kuantitatif menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis melalui statistic dan pengukuran. Penelitian kepustakaan mengkaji sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel dan jurnal untuk mengumpulkan informasi, sedangkan lapangan dalam penelitian dengan mengumpulkan data langsung dari Lokasi atau subjek melalui observasi dan interaksi. Penelitian Ilmu murni bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tanpa memikirkan aplikasi parkitis, ilmu terapan menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan aplikasi nyata. Penelitian deskriptif menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau populasi, korelatif menganalisis hubungan antara dua atau lebih variable tanpa menyimpulkan sebab-akibat, komparatif membandingkn dua atau lebih kelompok untuk menemukan perbedaan atau persamaan. Secara keseluruhan, semua jenis penelitian memainkan peran penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan penyelesaian masalah praktis. Pemilihan metode yang tepat tidak hanya meningkatkan validitas hasil, tetapi juga memastikan bahwa penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan inovasi di berbagai bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyam, M., & Tahir, M. Y. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Jurnal Al-Ubdiyah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV. Jejak Publisher.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakary.
- Mirzaqon T, A., & Purwoko, B. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK UNESA*.
- Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 22, 1.

- Nasional, D. T. K. D. J. P. M. P. D. T. K. D. P. (2008). *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Kencana.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Pustaka Jambi.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (4th ed.). PrenadaMedia Group.
- Siyoto, S., & S, M. A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (S. M.T (ed.)). Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sundari, U. Y., & Dkk. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Gita Lentera.
- Suyitno. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF KONSEP, PRINSIP DAN OPERASIONALNYA*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/auqfr>